

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Enggano terletak di perairan Samudera Hindia pada koordinat $5^{\circ} 31' 13''$ LS dan $102^{\circ} 16' 00''$ BT, yang secara administratif, terletak di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, yang berbatasan langsung dengan Negara India (Zamdial D. dkk., 2020).



Gambar 1.1 Lokasi Pulau Enggano

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, antara kota dengan desa, antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan jika terjadi kerusakan jalan akan berakibat bukan hanya terhalangnya kegiatan ekonomi dan sosial namun dapat terjadi kecelakaan.

Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) didefinisikan dalam “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2021” sebagai suatu manajemen dalam melaksanakan proyek konstruksi dengan tujuan memastikan terbangunnya suatu “keselamatan konstruksi”, yang berarti “memenuhi batas keselamatan, kesehatan, keamanan, dan kelanjutan guna menjaga keselamatan konstruksi, keselamatan dan kesehatan

pekerja, keselamatan publik dan lingkungan” (Permen PUPR No. 10/PRT/M, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kepatuhan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (MYC Lanjutan);
2. Bagaimana penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (MYC Lanjutan);
3. Bagaimana pengaplikasian perencanaan dokumen SMKK terhadap keselamatan konstruksi di lapangan pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (MYC Lanjutan);
4. Apa saja kendala penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (MYC Lanjutan).

1.3 Etika Insinyur

1. Keselamatan dan Kesejahteraan Publik: Insinyur harus memprioritaskan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat dalam setiap keputusan dan tindakan profesional mereka. Mereka harus memastikan bahwa proyek yang mereka kerjakan tidak membahayakan publik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. Kompetensi dan Profesionalisme: Insinyur harus terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan pengalaman praktis. Mereka harus hanya melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keahlian mereka, serta berusaha mencapai standar tertinggi dalam kualitas pekerjaan mereka.
3. Integritas dan Kejujuran: Insinyur harus bertindak dengan integritas dan kejujuran dalam semua aspek pekerjaan mereka. Ini termasuk memberikan laporan yang akurat, menghindari menyembunyian informasi yang penting, dan tidak melakukan tindakan penipuan atau kecurangan.

4. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan: Insinyur harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari proyek-proyek mereka dan berusaha meminimalkan kerusakan lingkungan. Mereka harus merancang dan melaksanakan proyek dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
5. Kerahasiaan dan Privasi: Insinyur harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tugas mereka dan tidak menyalahgunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Mereka harus menghormati privasi klien dan rekan kerja.
6. Keadilan dan Non-Diskriminasi: Insinyur harus memperlakukan semua orang dengan adil dan tanpa diskriminasi. Mereka harus memastikan bahwa kesempatan dan perlakuan yang adil diberikan kepada semua individu, terlepas dari ras, gender, agama, atau latar belakang lainnya.
7. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan: Insinyur harus mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku dalam pekerjaan mereka. Mereka juga harus mematuhi kode etik profesional dan standar industri yang relevan.
8. Keterlibatan dalam Komunitas Profesional: Insinyur harus berkontribusi pada pengembangan komunitas profesional mereka dengan berbagi pengetahuan, berpartisipasi dalam organisasi profesional, dan mendukung rekan kerja dalam pengembangan karier mereka.

1.4 Tujuan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk:

1. Menilai kepatuhan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (*MYC Lanjutan*);
2. Mengevaluasi pelaksanaan penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (*MYC Lanjutan*);
3. Menganalisis Pengaplikasian dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (*MYC Lanjutan*);

4. Mengidentifikasi kendala penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (MYC Lanjutan).

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen SMKK pada paket pekerjaan Pembangunan Jalan Banjarsari - Malakoni - Kayu Apuh (Pulau Enggano) (III) (MYC Lanjutan);
2. Dokumen SMKK yang dinilai adalah dokumen Prakonstruksi, Masa Konstruksi dan Masa PHO.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini disusun oleh penulis untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai proses penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan penjabaran teori yang berkaitan dengan proyek untuk mendukung dalam penyelesaian masalah dan sebagai referensi dalam pembuatan laporan teknik. Tinjauan pustaka dilakukan berkaitan dengan kepatuhan inter dan fungsi penilaian dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi SMKK.

3. BAB III: METODOLOGI PELAKSANAAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah sistematis dalam melakukan penilaian dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Langkah-langkah dimulai dengan tahapan pengumpulan data primer dan data sekunder.

4. BAB IV: HASIL PENILAIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penilaian dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang telah dilakukan.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dan saran untuk Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) selanjutnya.